



JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

Vol. II No. 1 Januari - Maret 2022

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALITAS
GURU DI SMK DAAR-AL MUHSININ MEKAR LARAS KABUPATEN BATU BARA**

Maisyarah
Drs. Rustam, MA
Dr.Neliwati, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl.
Williem Iskandar Psr V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara
E-mail: maisyarah322@gmail.com

ABSTARACK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang, (1) Peran Kepala Sekolah di SmkDaar-Al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara, (2) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di di SMK Daar-al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara, (3), hambatan-hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMK Daar-al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah metode penelitian yang menggambarkan secara langsung dan apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dirubah atau dimanipulasi oleh penlit, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan di tempat penelitian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan, yaitu: (1) Bagaimana peran Kepala Sekolah di SmkDaar-Al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara, (2)Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di di SMK Daar-al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara, (3), Apa saja hambatan-hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMK Daar-al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru , peran kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin, manajer, supervisor, dan peran kepala sekolah sebagai motivator dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMK Daar-al Muhsinin Mekar Laras Kabupaten Batu Bara.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah , Profesionalitas Guru

PENDAHULUAN

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pengelolaan pendidikan disekolah adalah pemimpin yang dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Keadaan tersebut dilandasi oleh anggapan bahwa tujuan utama penyelenggaraan pendidikan melalui sekolah adalah tercapainya lingkungan yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif. Peran pokok pemimpin sekolah terletak pada kesanggupannya mempengaruhi lingkungan sekolah melalui penerapan proses kepemimpinan yang dinamis. Dengan demikian, kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas dan peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan pimpinan. Inilah yang menyebabkan kepala sekolah terjebak dengan rutinitas pekerjaan dan belum mengupayakan peningkatan mutu sekolah yang diarahkan pada penciptaan sekolah sebagai tempat pembelajaran yang baik. (Wahyosumidjo 2011: 90)

Oleh karena itu, reposisi peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu ditinjau kembali sehingga peranan kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan dapat lebih berarti. Tugas dan tanggung jawab merupakan sesuatu hal yang harus dilaksanakan oleh seorang dalam memangku suatu jabatan. Demikian pula dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru, banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian pula kepala sekolah adalah kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

Untuk itu kepala sekolah harus memahami proses pendidikan disekolah dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sehingga proses penyelenggaraan pendidikan disekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya sesuatu sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah atas dasar asumsi bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. (Hendarman 2018: 39)

Jadi kesimpulan di atas dapat saya pahami bahwa kepala sekolah harus memahami tentang tujuan pendidikan dan mempunyai visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Profesionalitas guru memang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan bermutu. Dan karenanya, pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Tanah Air. Menyadari begitu pentingnya peran guru, Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono merencanakan guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Melalui perancangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkatkan secara signifikan.

Guru atau tenaga pendidik menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat tentang tenaga kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (Amiruddin Siahaan 2019: 147)

Guru profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal tersebut adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dalam oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Adapun guru profesional harus memiliki persyaratan yaitu memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila, dan seorang warga Negara yang baik.

Profesionalitas guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa keprofesionalan guru tidak akan berkembang bilamana tidak ada peran serta dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga ini memiliki peran dalam peningkatan profesional guru.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan tentang peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian pada permasalahan yang berhubungan dan

teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di mana supaya guru bisa menjadi guru yang berprofesionalitas, awalnya memang sudah menjadi profesional jadi ini akan menjadikan lebih berprofesionalitas lagi.

Secara umum kepala sekolah mengatakan untuk meningkatkan profesionalitas guru di Smk Daar-Al Muhsinin ini menganjurkan guru sendiri untuk dapat menguasai materi pertama struktur konsep dan pola pemikiran keilmuan mereka, guru juga harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran baik bidang pengembangan yang diajarkan oleh guru, disekolah Smk Daar-Al Muhsininada jurusan TKJ dan TSM, guru juga kami anjurkan supaya mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif bukan hanya mengandalkan buku tetapi melainkan juga harus kreatif dari diri tersebut, guru juga dapat mengembangkan keprofesionalnnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di Smk Daar-Al Muhsinin Mekar Laras”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif fenomenologi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan angka). Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan observasi. Fenomenologi adalah ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan demikian, setiap peneliti atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berhasil dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. (Abd. Hadi, Asrosi Rusman 2001:22)

Metode Pengumpulan Data

Adapun tahapan dalam melakukan observasi yaitu observasi deskriptif.

1. Observasi Deskriptif

Observasi Deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjajahan umum, dan menyeluruh, melakukan

deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

a. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang telah baku (terstruktur) tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan disesuaikan dengan kondisi maupun ciri yang unik dari responden. Alasan peneliti menggunakan Metode wawancara semi struktur ini karena dengan metode ini Informasi informasi yang diterima dapat dijadikan penunjang bagi data yang terkumpul, dan dapat peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Metode wawancara ini akan peneliti lakukan langsung terhadap Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah dan kepala tata usaha, guna untuk mendapatkan informasi.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil peneliti, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada disekolah, meliputi :

- 1) buku profil sekolah,
- 2) data guru,
- 3) data siswa,
- 4) data sarana dan prasarana. Struktur organisasi sekolah komite, instrument yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), dan rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru

Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa. Maka dari itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan profesionalitas seorang guru.

Hasil penelitian temuan pertama peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMK Daar Al-Muhsinin Mekar Laras bahwa kepala sekolah sebagai

leader. Yang mana kepala sekolah adalah seorang *leader* (pemimpin), dimana sebuah organisasi harus ada yang namanya *leader* (pemimpin) untuk menjalankan sebuah perencanaan didalam pendidikan.

Peran yang dijalankan kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang bersifat terbuka dan demokratis ialah dimana kepemimpinan demokratis ini kepala sekolah memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah demokratis mempunyai asumsi bahwa musyawarah itu perlu sekali karena merupakan kesempatan untuk membuka isi hati setiap bawahannya untuk diketahui persamaan atau perbedaannya. Semua perbedaan itu diadakan pendekatan dengan semangat kekeluargaan.

Makna musyawarah untuk mencapai mufakat adalah untuk menyelesaikan masalah dengan keputusan yang sebaik-baiknya. Sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya tidak banyak mendapat hambatan bahkan mendapat dukungan dari bawahannya dengan penuh tanggung jawab. Dengan kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah dapat mengembangkan kemampuan profesional guru yaitu mendorong dan memotivasi guru untuk berusaha meningkatkan pendidikan.

Kemudian peran kepala sekolah sebagai manajer, yaitu dimana kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dengan kegiatan pemeliharaan dan pembinaan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi dengan kegiatan pelatihan, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), workshop dan pelatihan (diklat) dalam pendidikan sebagai mana yang dipaparkan diatas.

Temuan selanjutnya kepala sekolah berperan sebagai supervisor. Kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi kegiatan guru, memberikan masukan untuk guru, dan dapat memelihara guru guna untuk mengembangkan profesionalitas seorang guru. Kegiatan supervisi mampu mewujudkan fungsinya sebagai proses peningkatan kualitas guru melalui kegiatan yang menekankan kepada realisasi diri, pertumbuhan diri, dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup aktivitas membantu peningkatan dan pertumbuhan kemampuan, sikap, keterampilan dan pengetahuan anggota. Maka peran kepala sekolah sebagai supervisi sangat dibutuhkan untuk mensupervisi meliputi pembinaan kinerja, kepribadian, dan profesional, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, terampil, jiwanya menyatu dengan tugas sebagai pendidik.

Temuan selanjutnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu peran kepala sekolah sebagai motivator. Motivasi ialah tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Jika seorang guru mendapatkan motivasi yang tinggi maka ia akan melakukan tugasnya dengan baik.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan Kreteri Ketuntasan Minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan

kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Upaya pembinaan kepala sekolah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan.

3. Hambatan-Hambatan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka di tuntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.

Adapun hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh seorang guru yaitu:

- a. fasilitas yang kurang mendukung untuk guru
- b. kurangnya partisipasi masyarakat untuk kemajuan sekolah
- c. kurangnya kesadaran tenaga pendidik sebagai tenaga profesional, guru masih belum
- d. bisa bertanggung jawab dalam bekerja.
- e. kurangnya sumber belajar bagi siswa sehingga sulit untuk siswa memahami pelajaran
- f. yang disampaikan
- g. kurangnya minat guru untuk berinovasi dalam mengajar

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ada beberapa solusi yang perlu diterapkan, sebagai berikut:

- a. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah, termasuk media perpustakaan modern serta laboratorium komputer yang di lengkapi dengan jaringan internet, hal ini sangat bermanfaat bagi guru dalam mengakses berbagai fitur yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas guru.
- b. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah atau lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan semakin baik, antara lain :
 - 1) menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat.
 - 2) melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah
 - 3) mengundang masyarakat dalam rapat tahunan sekolah.
- c. Kepala sekolah harus lebih bekerja keras lagi dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki guru, meningkatkan kesejahteraan guru dan berusaha membina hubungan yang baik dan harmonis dengan guru-guru dan juga pegawai lainnya.
- d. Adanya pemenuhan dan melengkapi sumber belajar siswa, dengan meminta bantuan masyarakat atau pemerintah untuk dana sumber belajar siswa. Tanggung jawab kepala sekolah untuk mengembangkan potensi guru tidak akan pernah lepas. Guru yang memiliki inovasi yang tinggi diperlukan dukungan dari pemimpin untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru, mendorong dan melatih guru untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi yang baru. Dibutuhkan peran kepala sekolah yang berinovatif sehingga menghasilkan guru yang inovatif juga.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian di SMK Daar Al-Muhsinin Mekar Laras ialah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru di SMK Daar Al-Muhsinin Mekar Laras Peran yang dijalankan kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang bersifat terbuka dan demokratis ialah dimana kepemimpinan demokratis ini kepala sekolah memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah demokratis mempunyai asumsi bahwa musyawarah itu perlu sekali karena merupakan kesempatan untuk membuka isi hati setiap bawahannya untuk diketahui persamaan atau perbedaannya. Semua perbedaan itu diadakan pendekatan dengan semangat kekeluargaan.

2. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru SMK Daar Al-Muhsinin Mekar Laras seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.
3. Hambatan hambatan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalitas guru yaitu berupa dana dan partisipasi masyarakat, terbatasnya fasilitas yang mampu mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, kurangnya kesadaran pendidik untuk mengoptimalisasikan tugas dan tanggung jawabnya

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyosumidjo.(2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendarman.(2018).*Kepala Sekolah Sebagai Manajer*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Ammiruddin. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Medan; LPPPI
- Abd. Hadi, Asrosi Rusman. (2001). *Penelitian Kualitatif*.Jawa Tengah; Pena Persada.